



Pengaruh Kepatuhan Berhijab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswi di SMA Al Falah Cibinong Bogor

Hilda Nurahmah¹

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia
email: hildanurahmah3@gmail.com

Alek Maulana²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia
email: alekmaulana@stitsifabogor.ac.id

Nana Mulyana³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sirojul Falah Bogor, Indonesia
email: nanamulyana@stitsifabogor.ac.id

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Juni 2026

Direvisi 15 Juni 2026

Diterima 25 Juni 2026

Tersedia online 1 Juli 2026

This research aims to analyze the influence of hijab adherence on the religious behavior of female students at SMA Al Falah Cibinong Bogor. The phenomenon underlying this research is the importance of examining whether the obligation to wear the hijab at school has been internalized as a spiritual value or is merely a formality of adhering to school regulations. The method used in this research is correlational quantitative with 94 female students as respondents, utilizing a questionnaire as the main instrument and statistical analysis techniques to test the validity and reliability of the data. Data on hijab adherence is measured thru indicators of understanding, consistency, compliance with rules, and internal motivation in its practice. Meanwhile, religious behavior is measured thru indicators of worship practices, personal morals, social morals, obedience, norms, religious commitment, enthusiasm for religious knowledge, respect for religious symbols, and interaction with the Qur'an. The results of this study indicate that the level of hijab adherence and religious behavior among the female students falls into a high category. Data analysis proves the existence of a positive and significant influence between hijab adherence and religious behavior. This indicates that the higher the level of adherence among female students in wearing the hijab, the better their religious behavior will be, which will be reflected in their daily lives. This result serves as a foundation for the school to continue strengthening spiritual

Kata kunci:

Hijab Compliance, Religious Behavior, Female Students

Pendahuluan/ مقدمة

Hijab merupakan istilah yang sangat populer di Indonesia dan memiliki makna luas dalam Islam, tidak sekadar sebagai penutup kepala, tetapi juga mencakup aturan syariat dalam berpakaian serta dimensi rohani untuk menjaga kesucian batin (Abd Al-Muqtadir 2007). Dalam perspektif hukum Islam, mengenakan hijab adalah kewajiban murni dari Allah SWT yang berfungsi sebagai identitas spiritual sekaligus benteng pelindung bagi kaum wanita dari fitnah di lingkungan sosial. Penggunaan hijab yang sesuai syariat, seperti menutupi dada dan tidak transparan, merupakan simbol keimanan dan bentuk ketaatan seorang hamba kepada penciptanya (Sesse 2016).

Didalam lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) berbasis Islam, memegang peranan strategis sebagai wadah pembentukan moral dan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan. Di SMA Al Falah Cibinong Bogor, kebijakan berhijab telah diintegrasikan ke dalam tata tertib sekolah sebagai bagian wajib dari seragam harian. Kebijakan ini bertujuan untuk mendalami bagaimana nilai-nilai tersebut diformulasikan dan dipraktikkan guna membentuk perilaku keagamaan siswi yang selaras dengan visi misi sekolah. Namun, dalam realitasnya, muncul fenomena di mana kepatuhan berhijab yang diwajibkan oleh sekolah belum sepenuhnya linear dengan perilaku keagamaan siswi secara menyeluruh. Masih ditemukan kesenjangan internalisasi nilai, seperti adanya siswi yang patuh berhijab namun masih menunjukkan akhlak yang kurang terpuji, melalaikan ibadah shalat, hingga melakukan modifikasi pakaian yang melanggar etika berpakaian seperti baju yang ketat atau model *crop*. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa kepatuhan tersebut mungkin baru sebatas pengguguran kewajiban aturan sekolah dan belum didasari oleh kesadaran spiritual yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini sangat penting untuk menguji sejauh mana pengaruh kepatuhan berhijab terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswi. Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama: Kepatuhan Berhijab (X) yang diukur melalui indikator kesadaran, konsistensi, dan motivasi internal; serta Perilaku Keagamaan (Y) yang mencakup dimensi ibadah, akhlak individual, serta hubungan sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam merancang strategi pembinaan karakter Islami yang lebih efektif agar kepatuhan simbolik berhijab berbanding lurus dengan peningkatan kualitas perilaku keagamaan siswi di kehidupan sehari-hari.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu kepatuhan berhijab (X), terhadap variabel dependen, yakni perilaku keagamaan (Y). Penelitian ini difokuskan pada pengujian hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengukuran yang objektif terhadap populasi dan sampel tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek di lokasi penelitian, yaitu SMA Al Falah, melalui teknik observasi dan penyebaran angket. Populasi penelitian mencakup seluruh siswi yang berjumlah 123 orang, dengan penentuan sampel sebanyak 94 responden berdasarkan perhitungan rumus Slovin pada tingkat signifikansi 5%. Di sisi lain,

data sekunder dikumpulkan dari sumber tidak langsung seperti buku, jurnal, artikel, dan situs web yang relevan untuk mendukung validitas data primer.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang dapat diukur atau dihitung secara langsung untuk memberikan informasi atau penjelasan (Sarunan 2015). Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan angket atau kuesioner tertutup sebagai instrumen inti. Instrumen ini disusun menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5 untuk menilai pernyataan positif maupun negatif. Selain angket, peneliti juga menerapkan metode observasi partisipasi pasif untuk mengamati langsung fenomena di lapangan guna memastikan data sesuai dengan kondisi nyata.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil perilaku keagamaan siswi melalui perhitungan persentase. Sementara itu, untuk menguji kekuatan pengaruh antara variabel kepatuhan berhijab dan perilaku keagamaan, peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum data diproses secara statistik, dilakukan uji validitas untuk memastikan ketepatan alat ukur dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menjamin konsistensi instrumen penelitian.

نتائج البحث / Hasil

Berdasarkan studi dokumen dan observasi lapangan, SMA Islam Al Falah berlokasi di Jl. Alfalah Cikaret RT.03/09 Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas ± 2.195 M2 dengan luas bangunan sekitar ± 200 M2. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Al Falah yang telah eksis sejak tahun 1972 sebagai lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dari tingkat RA/TK hingga SMA, termasuk lembaga non-formal seperti Pondok Pesantren.

Data Sejarah Penting:

- Pendirian: SMA Islam Al Falah didirikan pada tahun 2001 oleh tokoh-tokoh seperti KH. Muhamad Nashran, Bpk. Ahmad Riva'i, S.Ag, dan rekan-rekan lainnya karena saat itu belum ada SMA di wilayah Harapan Jaya.
- Awal Operasional: Pada awal berdiri, sekolah hanya memiliki 8 orang murid dengan program IPS dan menginduk pada sekolah YAPNI untuk ujian nasional.
- Legalitas: Izin operasional resmi didapatkan pada 20 Oktober 2004 melalui SK Bupati No.421.3/Kpts/Huk/2004.
- Akreditasi: Sekolah memperoleh peringkat akreditasi "C" pada 2006 dan meningkat menjadi peringkat "B" pada tahun 2010.

Data Peserta Didik: Total siswa di SMA Al Falah berjumlah 247 orang, dengan rincian sebagai berikut:

- Tingkat 10: 67 siswa (29 Laki-laki, 38 Perempuan).
- Tingkat 11: 97 siswa (50 Laki-laki, 47 Perempuan).
- Tingkat 12: 83 siswa (45 Laki-laki, 38 Perempuan).

Kondisi Sarana Prasarana: Berdasarkan observasi, sarana prasarana penunjang pembelajaran berada dalam kondisi baik. Fasilitas yang tersedia meliputi meja dan kursi siswa/guru, papan tulis, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang kelas, hingga akses soket listrik dan komputer/printer yang memadai untuk operasional pendidikan.

1. Data Kepatuhan Berhijab - Variabel X (Kuisisioner dan Survei)

Data lapangan primer untuk variabel kepatuhan berhijab diperoleh melalui angket/kuisisioner yang disebarkan kepada 94 responden siswi. Instrumen

kuisisioner menggunakan skala Likert dengan indikator pemahaman hijab, konsistensi, sikap terhadap aturan, dan motivasi spiritual.

Temuan Statistik Deskriptif (Variabel X):

Tabel 1 Statistik Deskriptif (X)

<i>Kepatuhan Berhijab</i>	
Mean	87,57
Standard Error	0,70
Median	88,00
Mode	95,00
Standard Deviation	6,79
Sample Variance	46,14
Kurtosis	- 0,20
Skewness	- 0,65
Range	29,00
Minimum	66,00
Maximum	95,00
Sum	8.232,00
Count	94,00

- Rata-rata (Mean): 87,57.
- Nilai Tengah (Median): 88,00.
- Nilai Sering Muncul (Modus): 95,00, yang menunjukkan kecenderungan responden memiliki tingkat kepatuhan yang sangat tinggi.
- Skor Minimum: 66,00 dan Skor Maksimum: 95,00.
- Variasi Data: Standar deviasi sebesar 6,79 menunjukkan data relatif seragam atau tidak ekstrem perbedaannya antar responden.
- Distribusi Frekuensi: Mayoritas responden (32%) berada pada interval kelas tertinggi yaitu 94-97. Sebanyak 45% responden memiliki skor di atas 90, sementara hanya 2% responden yang berada pada kategori skor rendah (66-73).

Hasil survei ini mengonfirmasi bahwa secara umum, siswi SMA Al Falah memiliki tingkat perilaku kepatuhan berhijab yang sangat baik.

2. Data Perilaku Keagamaan - Variabel Y (Kuisisioner dan Survei)

Data untuk variabel perilaku keagamaan juga dikumpulkan melalui kuisisioner dengan 25 butir pertanyaan yang mencakup dimensi ibadah wajib/sunah, akhlak sehari-hari, hubungan sosial, dan pemahaman keagamaan.

Temuan Statistik Deskriptif (Variabel Y): Tabel 2 Statistik Deskriptif (Y)

<i>Perilaku Keagamaan</i>	
Mean	111,97
Standard Error	1,06
Median	113,00
Mode	125,00
Standard Deviation	10,31
Sample Variance	106,40
Kurtosis	- 1,15
Skewness	- 0,23
Range	35,00
Minimum	90,00
Maximum	125,00
Sum	10.525,00
Count	94,00

- Rata-rata (Mean): 111,97 dengan Median 113,00.
- Modus: 125,00, yang merupakan skor maksimal dalam variabel ini, menunjukkan dominansi responden dengan perilaku keagamaan yang sangat baik.
- Rentang Skor: Minimum 90,00 hingga Maksimum 125,00.
- Distribusi Frekuensi: Konsentrasi responden terbanyak (20%) berada pada interval skor 125-129. Secara akumulatif, 61% responden memiliki skor perilaku keagamaan di atas 110. Responden dengan kategori terendah (skor 90-94) hanya berjumlah 3%.

Data ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku keagamaan responden berada pada kategori tinggi.

3. Analisis Hubungan Variabel (Teknik Analisis Statistik Lapangan)

Berdasarkan data mentah dari lapangan, dilakukan serangkaian pengujian untuk membuktikan hipotesis penelitian:

Uji Asumsi Klasik:

- Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.96231524
Most Extreme Differences	Absolute		.130
	Positive		.091
	Negative		-.130
Test Statistic			.130
Asymp. Sig. (2-tailed)			.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.079 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.074
		Upper Bound	.084

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Menggunakan metode Monte Carlo, diperoleh nilai signifikansi 0,079 (> 0,05), sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh grafik histogram yang membentuk pola lonceng simetris dan P-P Plot yang mengikuti garis diagonal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Keagamaan * Kepatuhan Berhijab	Between Groups	(Combined)	2045.434	21	97.402	.893	.599
		Linearity	664.866	1	664.866	6.099	.016
		Deviation from Linearity	1380.568	20	69.028	.633	.874
	Within Groups		7849.470	72	109.020		
	Total		9894.904	93			

Diperoleh nilai *significance deviation from linearity* sebesar 0,874 (> 0,05), yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara kepatuhan berhijab dan perilaku keagamaan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	9.524E-15	13.295		.000
	Kepatuhan Berhijab	.000	.151	.000	.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Melalui uji Glejser, diperoleh nilai signifikansi 1,000 (> 0,05), yang menyimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Analisis Regresi Linear Sederhana: Dihasilkan persamaan regresi: $Y = 77,847 + 0,390X$.

- Persamaan Linear Sederhana

Tabel 6 Persamaan Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	77.847	13.295		5.855
	Kepatuhan Berhijab	.390	.151	.259	2.574

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Nilai konstanta 77,847 menunjukkan jika kepatuhan berhijab nol, maka perilaku keagamaan sudah berada pada level tersebut.

Koefisien regresi 0,390 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu unit kepatuhan berhijab akan diikuti peningkatan perilaku keagamaan sebesar 0,390 unit.

d. Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Tabel 7 Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	77.847	13.295		5.855
	Kepatuhan Berhijab	.390	.151	.259	2.574

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

- berdasarkan nilai t diperoleh nilai t hitung untuk variabel Perilaku Keagamaan sebesar 2,574 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,012. Karena nilai sig. 0,012 < 0,05. atau nilai thitung 2,574 > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel kepatuhan berhijab berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.259 ^a	.067	.057	10.01631

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Berhijab

- Kontribusi Pengaruh: Nilai *R Square* adalah 0,067, yang berarti kepatuhan berhijab memberikan kontribusi sebesar 6,7% terhadap pembentukan perilaku keagamaan. Sisanya sebesar 93,3% dipengaruhi oleh faktor luar lainnya seperti media sosial, lingkungan teman sebaya, atau pola asuh.
- 4. Tinjauan Pustaka dan Wawancara (Data Kualitatif Pendukung)
Untuk memperdalam temuan kuantitatif, peneliti menggunakan tinjauan pustaka dan wawancara.
- Tinjauan Pustaka: Temuan lapangan diselaraskan dengan teori Glock & Stark (1965) mengenai dimensi praktik religiusitas. Teori ini menyatakan

bahwa ketaatan menjalankan perintah agama (seperti berhijab) merupakan manifestasi nyata dari religiusitas seseorang.

- Wawancara: Melalui wawancara pribadi dengan pihak terkait (seperti H. Nurahmah, 2025), diperoleh pemahaman mengenai dinamika kepatuhan di lingkungan SMA Al Falah.
- Visi dan Misi: Data lapangan menunjukkan bahwa perilaku religius siswa merupakan implementasi dari visi sekolah untuk mewujudkan warga sekolah yang "berakhlak mulia, peduli, dan mandiri".

Diskusi / مناقشتها

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepatuhan berhijab dengan perilaku keagamaan siswa. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pemikiran Glock & Stark (1965) yang menyatakan bahwa religiusitas mencakup dimensi praktik, di mana ketaatan individu dalam menjalankan perintah agama akan termanifestasi dalam tindakan nyata sehari-hari (Stark and Glock 1965). Dalam konteks ini, penggunaan hijab bukan sekadar kewajiban lahiriah, melainkan perwujudan dari internalisasi nilai-nilai keagamaan yang mendorong individu untuk lebih patuh terhadap aturan agama secara keseluruhan.

Meskipun pengaruh kepatuhan berhijab terbukti signifikan, kontribusinya yang sebesar 6,7% mengindikasikan bahwa perilaku keagamaan merupakan konstruksi yang sangat kompleks. Perilaku tersebut tidak hanya dibentuk oleh aspek ketaatan berbusana, tetapi juga dipengaruhi oleh dimensi lain seperti keyakinan, pengalaman spiritual, serta faktor eksternal seperti pengaruh media sosial. Oleh karena itu, ketaatan berhijab dipandang sebagai salah satu indikator penting, namun tetap merupakan bagian dari spektrum pengaruh yang lebih luas dalam membentuk profil religiusitas seorang siswa.

Pencapaian skor kepatuhan dan perilaku keagamaan yang tinggi di SMA Al Falah juga tidak lepas dari latar belakang lembaga ini sebagai institusi pendidikan Islam yang telah berdiri sejak tahun 1972 (Yayasan) dan secara resmi menyelenggarakan SMA sejak 2001. Visi sekolah untuk mewujudkan warga sekolah yang "berakhlak mulia" tampak terintegrasi dalam perilaku nyata para siswanya.

Kesimpulan / الخلاصة

Seluruh data yang dikumpulkan melalui berbagai teknik menunjukkan konsistensi. Kepatuhan berhijab di SMA Al Falah bukan sekadar pemenuhan administratif, melainkan proses internalisasi nilai-nilai agama. Meskipun kontribusi langsung hijab secara statistik adalah 6,7%, hal ini dianggap wajar karena religiusitas adalah konstruksi kompleks yang melibatkan dimensi keyakinan, praktik, dan pengalaman spiritual secara luas.

Pihak sekolah disarankan untuk terus melakukan pendekatan persuasif dan personal dalam pembinaan keagamaan, serta fokus pada penguatan nilai-nilai internal daripada sekadar kepatuhan formal. Data ini juga menjadi ruang refleksi bagi siswa bahwa hijab dan ibadah lainnya (seperti sholat) adalah satu kesatuan bentuk ketaatan kepada Allah SWT

Referensi/ المصادر والمراجع

- Antika, N., & Hasanah, N. (2019). Pengaruh antara persepsi pola asuh demokratis orang tua terhadap religiusitas siswa kelas XI TKJ SMK Swasta Sri Wampu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*.
- Ardiyanti, A. D., et al. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik.
- Arifin, S. E., Lumanauw, B., & Poluan, J. G. (2021). Pengaruh E-WOM, food quality dan servicescape terhadap niat berkunjung di Pondok Hijau Restaurant Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Balaka, M. Y. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Budiatmanto, A. (1999). Studi evaluasi kepatuhan wajib pajak sebelum dan sesudah reformasi perpajakan tahun 1983: Studi pada Kantor Wilayah VIII Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (Tesis, Universitas Gadjah Mada).
- Evi, S. (2023). Konsep hijab perspektif Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dan relevansinya dengan pendidikan karakter (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).
- Haroon, J., et al. (2022). Perceptions, reasons and barriers in observing purdah (hijab) among female undergraduate medical students. *Journal of Computing & Biomedical Informatics*.
- Hasan, A. F. (2013). Lebih anggun dengan berhijab. *Elex Media Komputindo*.
- Hidayat, F. (n.d.). Perilaku keagamaan mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Iba, Z. (n.d.). No title.
- Istikomah, R., & Hasanah, A. M. (2024). Peran hijab dalam membentuk karakter percaya diri pada perempuan muslimah.
- Kartono, K. (1974). Teori-teori kepribadian dan mental hygiene.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Al-Qur'an dan terjemahannya (QS. Al-Ahzab/33:59; QS. An-Nur/24:31).
- Kuncoro, M. (2013). Metode riset untuk bisnis dan ekonomi: Bagaimana meneliti dan menulis tesis. *Erlangga*.

- Laily, E., et al. (2025). Kesenjangan antara nilai akademik PAI dan praktik nilai Islam dalam perilaku siswa.
- Lutfiah, W., et al. (2021). Interpretasi ayat-ayat tentang jilbab: Studi perbandingan terhadap Mustafa Al-Maghribi dan Hamka. *Jurnal Riset Agama*.
- Mahendra, I. (2015). Analisa penerimaan pengguna sistem informasi koperasi pada Koperasi Karyawan Budi Setia Jakarta dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*.
- Moeljadi, D., et al. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munandar, I. (2019). Manfaat hijab syar'i serta tantangannya. <https://www.wartanusantara.id/2019/08/manfaat-hijab-syari-serta-tantangannya.html>
- Mursal, T., & Taher, H. M. (n.d.). Kamus ilmu jiwa dan pendidikan. Al-Ma'arif.
- Nurahmah, H. (2025). Kepatuhan berhijab di SMA Al Falah Cibinong (Wawancara pribadi).
- Paloutzian, R. F. (2016). *Invitation to the psychology of religion*. Guilford Publications.
- Putri, D. R. (2023). Hijrahnya seorang wanita: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertobat dan menyucikan diri. *Anak Hebat Indonesia*.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi agama: Sebuah pengantar*. Mizan Pustaka.
- Religius, K., & Tuntutan. (2024). Central Publisher, 2.
- Renggo, Y. R., & Kom, S. (2022). Populasi dan sampel kuantitatif. Dalam *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*.
- Rifaannudin, M. (2024). Relevansi berhijab terhadap pembentukan perilaku muslimah. *Studia Quranika*.
- Rosmita, R., et al. (2023). Eksistensi hijab sebagai upaya perlindungan terhadap wanita muslimah perspektif maqāṣid al-syarī'ah. *Bustanul Fuqaha: Jurnal Bidang Hukum Islam*.
- Sarunan, W. K. (2015). Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Shahzad, M., & Fatima, L. (2023). Understanding hijab-wearing behaviour among female university students: An empirical examination of cultural influence, family influence, and personal preference. *Journal of Beliefs & Values*.

- Shihab, M. Q. (2012). *Jilbab: Pakaian wanita muslimah: Pandangan ulama masa lalu dan cendekiawan kontemporer* (Vol. 1). Lentera Hati.
- Sofiyah, A., & Az Zafi, A. A. (2020). Hijab bagi wanita muslimah di era modern. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1968). The new denominationalism. *Review of Religious Research*.
- Sugiyono. (2013a). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Sujarweni, V., & Utami, L. (2023). *The guide book of SPSS* (Vol. 5). PT Anak Hebat Indonesia.
- Tawakalni, A., Hambali, R. Y. A., & Albustomi, A. G. (2022). Konsep hijab menurut Murtadha Muthahhari dan relevansinya dengan persoalan etis dan teologis. *Jurnal Riset Agama*.
- Wanita, A., et al. (2024). Aurat wanita dan hukum menutupnya menurut hukum Islam.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik observasi yang efektif dan efisien pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*.